

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut metode yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah metode bermain peran, yaitu dimana guru membagi kelompok anak dan memberikan peran kepada masing-masing anak untuk membentuk kecerdasan kinestetik. Anak-anak mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru

1. metode yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah metode bermain peran, yaitu dimana guru membagi kelompok anak dan memberikan peran kepada masing-masing anak untuk membentuk kecerdasan kinestetik. Anak-anak mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru
2. kecerdasan kinestetik pada anak pada TK Ikhlas sangatlah berbeda-beda. Sungguh luasnya kanak nan belum berkembang kecerdasan kinestetiknya. Ada anak yang masih diajari dalam hal pergerakan anggota tubuh dan sulit untuk paham meskipun masih diajari oleh guru. Ketika sebelum memulai pelajaran anak disuruh untuk melakukan gerakan sederhana, bernyanyi dan bahkan senam dipagi hari sebelum memulai pembelajaran. Hasil penelitian nan dilaksanakan di taman kanak-kanak TK Ikhlas selama beberapa minggu sudah cukup baik semua anak-anak yang berada di taman kanak-kanak Ikhlas kecerdasan kinestetiknya sudah hampir berkembang
3. terdapat beberapa faktor dalam pengembangan kecerdasan kinestetik, yaitu factor mendukung serta menghambat yaitu :
 - a. factor mendukung adalah orangtua, guru serta lingkungan sekolah
 - b. factor penghambatnya adalah anak yang sulit menggerakkan anggota badan dan kurangnya percaya diri pada anak

5.2 Saranan

Dilihat dari hasil temuan penelitian yang sudah tersajikan terhadap BAB IV demikian disarankan:

1. Untuk pendidik pada mata pelajaran study maunya diperhatikan keahlian kinestetik murid didalam pahami method memainkan peranan yang utamanya ketika ajarkan didalam di dalam class.
2. Bagi anak diharapkan jangan malas dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru/patuh terhadap guru.
3. Supaya tiap pendidik sekolahan PAUD ataupun RA tak Cuma kuasai bahan ajar, namun pun bisa mempunyai modeling, strategis ataupun metode ajar dan disesuaikan atas tiap-tiap judul maple terkhususnya kepintaran kinesthetic.
4. Sipelit sadari bahwa batasan serta minimnya aktivitas didalam telitian tersebut, mau di tinjau pada perumusan permasalahan, time kumpulan pendataan, terbatasnya terhadap instrumen penelitian dan memiliki kurang dalam ilmu dan pengamalisan pendataan.